

Rencana Kinerja 2021

Rencana Kinerja
BPIPI
2021



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

Rencana kerja BPIPI sebagai bagian dari Rencana Strategi Jangka Menengah BPIPI 2020 -2024. Rencana Kerja ini berisi program dan kegiatan BPIPI selama periode 2021 beserta alokasi dananya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan Rencana Kinerja (RENKIN) Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indoensia 2021 dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penyusunan Rencana Kinerja (RENKIN) Tahun 2021 ini didasarkan atas pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada program dan kegiatan yang tertuang pada Rencana Stratejik (RENSTRA) Tahun 2015 – 2019 Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

Dengan berbekal pengalaman tahun 2020, optimis kinerja tahun 2021 BPIPI semakin baik. Kinerja kegiatan terpenuhi dan terlaksana, dari sisi dana terserap dengan optimal dan efisien dan output serta dari kegiatan dapat dicapai dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Demikian Rencana Kinerja (RENKIN) Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia yang dapat kami sampaikan, dengan harapan masukan dan saran serta petunjuk. Akhirnya dengan memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT semoga Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mampu melaksanakan tugas dan pengabdian dengan sebaik – baiknya serta mampu meningkatkan prestasi kerja.

Sidoarjo, Januari 2020
Kepala BPIPI

HERU BUDI SUSANTO

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. Latar Belakang	1
B. Maksud Dan Tujuan.....	10
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	12
A. Hasil-Hasil Pembangunan	12
B. Arah Pembangunan	21
BAB III RENCANA KINERJA 2021.....	24
A. Sasaran Kinerja.....	24
B. Indikator Kinerja.....	26
BAB IV PENUTUP	31
LAMPIRAN	32
• Penetapan Kinerja 2019.....	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/MIND/PER/12/2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas pokok Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan, pengembangan desain dan pelayanan konsultasi di bidang persepatuan.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan.
3. Pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatuan.
4. Pelayanan informasi teknologi persepatuan.
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan perpustakaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) terdiri dari :

1. Subbagian Tata Usaha
Subbagian tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan perpustakaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.
2. Seksi Pendidikan dan Pelatihan
Seksi Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan :

- a. Penyiapan bahan penyusunan silabi/materi, kebutuhan sarana dan prasarana, rencana anggaran, kerjasama, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan.
 - b. Pelayanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan.
3. Seksi Desain dan Pengembangan
- Seksi Desain dan Pengembangan mempunyai tugas melakukan :
- a. Penyiapan bahan penyusunan rencana, kebutuhan sarana dan prasarana, rencana anggaran, kerjasama, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatuan.
 - b. Pelayanan informasi teknologi persepatuan.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia memiliki skala industri yang penting dalam rantai nilai industri alas kaki nasional, dari kecil hingga besar. Peran BPIPI dalam industri hulu alas kaki terletak pada bagaimana memastikan pengerjaan dan kualitas produk bahan baku alas kaki dan mendukung produk jadi alas kaki. Di pusat rantai nilai alas kaki, BPIPI bertanggung jawab untuk mempersiapkan sumber daya manusia dan menstandarisasi proses produksi. Pada saat yang sama, di bidang hulu, BPIPI dapat memastikan kualitas produk akhir alas kaki yang dikenal baik oleh pasar dan menjadi butik nasional.

Sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, BPIPI sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia khususnya di bidang industri alas kaki, sehingga diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja yang kompeten dan terampil sesuai standar internasional. Didukung oleh seperangkat mesin dan peralatan modern, sepatu diproduksi sesuai standar internasional. Misi pelatihan ini merupakan salah satu prioritas utama BPIPI untuk mendorong pemberdayaan tenaga kerja dan merupakan bagian dari Strategi Investasi Sumber Daya Manusia (Sumber Daya Manusia) Industri Alas Kaki. Strategi ini penting karena salah satu elemen penting daya saing industri adalah sumber daya manusia. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah bagaimana menanamkan budaya kerja yang produktif. Kedua, budaya ini sangat dibutuhkan di tingkat industri, dimana unsur manusia merupakan faktor terpenting yang harus dibangun terlebih dahulu, yaitu membangun budaya kerja yang konstruktif bagi SDM dan industri sejak dini. Karena bagaimanapun, membangun budaya kerja membutuhkan variabel jangka panjang dan faktor keberlanjutan yang konsisten. Setidaknya butuh banyak usaha untuk bisa

bertahan, apalagi keberadaan BPIPI bisa memberikan nilai tambah bagi industri, khususnya industri alas kaki di Indonesia. Yang terpenting, hasil pelatihan SDM di BPIPI dapat digunakan langsung oleh beberapa perusahaan alas kaki nasional. Untuk lebih memperkuat fungsi pendidikan ini, BPIPI harus menjalin kemitraan strategis yang lebih erat dengan perguruan tinggi/perguruan tinggi. BPIPI bercita-cita menjadi pusat akademik alas kaki nasional dengan mengedepankan fungsi pendidikan, dengan kontributor utama perguruan tinggi/perguruan tinggi.

Sebagai pusat pengujian dan sertifikasi produk, BPIPI membantu meningkatkan kualitas alas kaki agar memenuhi standar internasional. Sebagai bagian dari paket layanan alas kaki Indonesia, BPIPI juga akan dilengkapi dengan peralatan atau laboratorium pengujian produk kulit. Pada tahun 2006, BPIPI juga dilengkapi dengan alat uji kekuatan bahan sepatu, dan sejumlah IKM dan perusahaan industri sepatu melakukan uji kekuatan produk bahan sepatu. Pada akhir tahun 2013, beberapa standar peralatan pengujian laboratorium dapat dilengkapi untuk mengantisipasi peralatan pengujian kulit atau produk laboratorium. Pengujian produk sadar sosial terhadap standarisasi produk alas kaki dapat segera dilakukan. Dengan adanya fasilitas laboratorium ini diharapkan semakin melengkapi pelayanan BPIPI sebagai salah satu lembaga pengujian dan sertifikasi produk alas kaki. Namun beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan fungsi laboratorium adalah kurangnya tenaga yang berdedikasi untuk pengelolaan laboratorium yang baik, kurangnya layanan klasifikasi produk dan sertifikasi proses yang jelas sesuai standar industri. Program kemitraan dengan lembaga riset industri seperti SATRA akan memberikan nilai tambah bagi BPIPI untuk membentuk kembali organisasi di mata industri yang lebih besar, dan tentunya diharapkan sektor industri menengah hingga besar ini dapat lebih memanfaatkan fasilitas pengujian BPIPI. Sedangkan untuk industri kecil, usaha kecil dan menengah diharapkan dapat memperoleh fasilitas pengujian melalui intervensi guna meningkatkan kualitas produk alas kaki dalam negeri.

Sebagai pusat penelitian dan pengembangan, BPIPI dapat berkontribusi dalam pengembangan desain produk alas kaki terbaru dan dapat memberikan dukungan dalam pola dan grading untuk pembuatan pisau tahan dan snap yang efisien dalam waktu singkat. Satu set lengkap alat CAD/CAM dan satu set mesin pembuat last dan clicker didukung. Sebagai organisasi jasa, kegiatan in-house yang penting adalah

penelitian dan pengembangan (R&D). Proses ini membutuhkan persiapan SDM internal BPIPI dan peralatan pendukung yang memadai. Sebagai fokus pengembangan, kegiatan R&D BPIPI fokus pada pengembangan peralatan/mesin alas kaki (TTG) yang sesuai dan pengembangan desain alas kaki kasual (kulit). Desain dan gaya terbaru digunakan di setiap acara pelatihan alas kaki, terutama untuk setiap tim pelatihan.

Sebagai pusat konsultasi teknis alas kaki, BPIPI dapat memberikan konsultasi teknis atau bimbingan teknis dan konsultasi bagi produsen alas kaki untuk meningkatkan kualitas, manajemen dan efisiensi. Bentuk layanan BPIPI adalah memberikan layanan konsultasi teknis untuk industri alas kaki dan manajemen. Acara ini merupakan bentuk fokus keberlanjutan proyek-proyek mapan yang lebih fokus pada pendampingan dan pembinaan industri alas kaki kecil, menengah dan besar. Sebagai bentuk pelayanan, pelatihan dan pendidikan pertama BPIPI. Konsultasi teknis dan manajemen yang diberikan lebih terfokus pada bagaimana alumni dan mitra atau mitra yang tergabung dalam rantai nilai alas kaki dapat mengembangkan budaya kerja yang produktif dan efisien di lapangan. Salah satu alat atau metode penting yang digunakan oleh BPIPI adalah bagaimana setiap entitas SDM atau perusahaan menerapkan budaya 7S (*Short, Set in Order, Shine, Sustain, Standard, Safety, Smile*). Dengan pendampingan industri sepatu kecil, menengah dan besar, metode 7S cukup memberikan nilai tambah serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Tentu saja, penerapan metode ini tidak bisa sama untuk setiap entitas. Banyak tantangan dalam mengimplementasikan budaya ini, yang harus ada selain BPIPI. Jadi penerapan masing-masing perusahaan di lapangan akan sangat berbeda.

Sebagai pusat informasi dan perdagangan, BPIPI berharap dapat berkontribusi dalam menyebarkan tren alas kaki dunia dan informasi perdagangan internasional, serta berharap produsen alas kaki dalam negeri dapat mengikuti perkembangan alas kaki luar negeri. Selain itu, BPIPI bertindak sebagai penghubung perdagangan antara pembeli asing dan produsen sepatu dalam negeri. Dua kegiatan penting dilakukan, yakni keikutsertaan dalam pameran dan misi dagang. Dalam setiap pertunjukan yang diikuti BPIPI, selain misi BPIPI untuk menjalin jejaring dengan calon mitra/mitra BPIPI, setidaknya industri kecil dan menengah selalu dilibatkan untuk memamerkan produk unggulannya dan memperkenalkan *company profile*.

Oleh karena itu, melihat kemampuan BPIPI sangat bermanfaat bagi produsen sepatu Indonesia untuk lebih bersaing di kancah perdagangan global. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi telah merumuskan tujuan pembangunan industri untuk lima (lima) tahun ke depan, yaitu:

" Terbangunya industri yang tangguh dan berdaya saing"

Untuk itu, menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sektor industri diidentifikasi sebagai motor penggerak perekonomian Indonesia.

Pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing dengan struktur industri yang sehat dan berkeadilan salah satunya dengan:

"Dalam hal skala usaha, struktur industri akan dikuatkan dengan menjadikan industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai basis industry nasional, yaitu terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri skala besar".

Dengan arah pembangunan industri Kementerian Perindustrian maka Direktorat Jendral IKM Kementerian Perindustrian mempunyai Visi:

"Mewujudkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berdaya saing global"

Sesuai dengan RPJMN 2020 - 2024 arah kebijakan dan strategi pembangunan industri nasional menempatkan Industri Tekstile, Kulit, Alas kaki dan Aneka merupakan industri prioritas yang merupakan industri andalan. Sehingga dalam kinerja Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah, menempatkan industry tersebut dalam kerangka kerja.

Sebagai implementasi dari visi Kementerian Perindustrian dan visi Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) maka Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) telah menetapkan visinya untuk memberikan suatu pedoman dan pendorong untuk mencapai tujuannya.

Visi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia adalah :

”Mewujudkan Pusat Pelayanan yang Profesional Menuju Industri Persepatuan Berdaya Saing Global”

Deskripsi Organisasi :

1. Mewujudkan : Merupakan bentuk lain dari komitmen semangat tim baik secara fisik maupun spirit terhadap sasaran dan tujuan Bersama
2. Pusat Pelayanan : Sebuah konsep sekaligus implementasi bagaimana secara total memberikan penghargaan kepada pelanggan dengan layanan, dimana masing-masing personil organisasi adalah pelayan dengan sebaik-baiknya melayani orang lain dan diri sendiri.
3. Profesional : Sebuah tahapan organisasi atau personil yang sudah melalui proses panjang pengabdian kepada ilmu pengetahuan dan lingkungan sehingga sangat layak baik secara organisasi atau personil memberikan layanan sesuai kapasitas dan wewenangnya
4. Industri Persepatuan : Sebuah potensi bangsa yang layak untuk dijadikan pengabdian bagi generasi bangsa. Sebuah potensi yang menggerakkan sumber daya dan ekonomi lokal, yang harus terus menerus dikembangkan untuk kepentingan bangsa.
5. Berdaya : Tidak hanya tuntutan semata, menjadi organisasi sekaligus yang berdaya, mempunyai kekuatan, energi positif, kapasitas, wewenang, fokus dan kejujuran sudah menjadi kewajiban.
6. Saing : Merupakan konteks kompetitif bagaimana posisi tawar organisasi/personil di mata pihak lain, sekaligus merupakan konten komparatif bagaimana organisasi/personil mempunyai kinerja yang mampu di nilai oleh ukuran-ukuran normatif.
7. Global : Ruang lingkup organisasi yang semakin hari semakin tiada batas dan dinamis menuntut perubahan pola pikir/paradigma yang inovatif dan tiada batas.

MISI :

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen
- Mengembangkan pusat desain persepatuan

- Memberikan informasi teknologi dan promosi persepatuan
- Memberikan pelayanan pengujian mutu / sertifikasi

Tujuan merupakan suatu hasil akhir yang ingin dicapai oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), dalam menetapkan tujuan memperhatikan penjabaran atau implementasi dari misi yang akan dicapai dalam kurun lima tahun. Sesuai dengan tugas dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, desain dan pengembangan dibidang persepatuan maka tujuan utama BPIPI adalah:

"Meningkatkan industri persepatuan menjadi industri yang tangguh dan berdaya saing global"

Dengan indikator tujuan utama adalah sebagai berikut :

- Kontribusi pertumbuhan IKM alas kaki terhadap IKM keseluruhan di Indonesia dan meningkatnya nilai ekspor :
 1. Target pertumbuhan alas kaki hingga tahun 2021 adalah 0,0038%
 2. Meningkatnya nilai ekspor alas kaki hingga tahun 2021 (dalam US\$) adalah 12%

Sasaran strategis merupakan ukuran pencapaian dari tujuan dan mencerminkan berfungsinya outcome dari semua program yang telah ditetapkan. Penetapan sasaran strategis dilakukan dengan balance scorecard terhadap tujuan dengan perspektif customer, internal bussines process, dan learning and growth serta perspektif financial. Sasaran strategis Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2020 - 2024 adalah sebagai berikut :

SS.1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian industri Aneka

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 0,7% dan menjadi 2,5% tahun 2024
2. Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 0,7% dan meningkat menjadi 2,5% tahun 2024
3. IKM kulit , barang jadi kulidan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 30 IKM dan meningkat menjadi 50 IKM tahun 2024

SS.2 Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit, dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 1,5 dan meningkat menjadi 2,0 tahun 2024
2. Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 3 dan meningkat menjadi 10 tahun 2024

SS.3 Meningkatnya kemampuan SDM industri alas kaki atau produk kulit

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 500 orang dan meningkat menjadi 900 orang tahun 2024

SS.4 Pengembangan Produk

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 7IKM dan meningkat menjadi 11 IKM tahun 2024

SS.5 Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah kerjasama teknis BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 10 Kerjasama dan meningkat menjadi 14 Kerjasama tahun 2024

SS.6 Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima.

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Tingkat Penyerapan Anggaran Jumlah tenaga kerja yang dimana pada tahun 2020 mentargetkan 95% dan meningkat menjadi 96% orang tahun 2024
2. Nilai IKM BPIPI dimana pada tahun 2020 mentargetkan indeks 3,55 dan meningkat menjadi 3,75 orang tahun 2024

3. Nilai Kearsipan BPIPI dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 80 dan meningkat menjadi 84 tahun 2024
4. Nilai Maturitas SPIP, dimana pada tahun 2020 mentargetkan indeks, 3,6 dan meningkat menjadi 3,8 tahun 2024

SS.7 Tersusunya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 77 dan meningkat menjadi 82 tahun 2024

Dalam menjalankan tujuan, sasaran strategis dan indicator kinerja didukung beberapa program – program kegiatan BPIPI, diantaranya :

1. Bimbingan Teknis dan Manajemen
2. Desain dan Pengembangan
3. Indonesia Footwear Creative Competition (IFCC)
4. Indonesia Footwear Network
5. Big Data dalam rangka pengembangan industri alas kaki
6. Sertifikasi Profesi
7. Pengembangan SDM
8. Pelayanan Publik
9. Pelayanan Internal
10. Penumbuhan IKM
11. Pengembangan Standardisasi produk
12. Kolaborasi dan jejaring antar stakeholder
13. Penilaian indi 4.0 untuk IKM
14. Inkubator bisnis Teknologi

B. Maksud Dan Tujuan

1. Maksud

Menyusun Rencana dan Tetapan Kinerja 2021 yang merujuk pada tujuan dari organisasi induk yaitu Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka, Kementerian Perindustrian.

2. Tujuan

1. Sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sehingga dengan keterpaduan ini pelaksanaan kinerja sampai ke unit kerja terkecil dapat berjalan dengan baik
2. Sebagai tolak ukur bagi aparat pengawas di dalam mengukur, menganalisis, mengevaluasi serta menilai kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)
3. Memberikan arahan atau batasan yang sistematis dalam pelaksanaan kegiatan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) tahun 2021.
4. Mewujudkan manajemen organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel
5. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi di seluruh bagian dan seksi di lingkungan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)
6. Sebagai dasar dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi pada saat berlangsungnya kegiatan dan akhir program.
7. Peningkatan kualitas pelayanan publik

C. KOMITMEN DAN HARAPAN 2019

Rencana Kinerja tahun 2021 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis sebagai perwujudan dalam melaksanakan kegiatan strategis, bersama-sama dengan Kebijakan Pengawasan tahunan, Rencana dan Tetapan Kinerja menjadi dasar penyusunan rencana detail kegiatan tahun 2021 yang selanjutnya dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT). BPIPI akan melakukan kegiatan dengan acuan Rencana Kinerja yang sudah ditetapkan sebagai wujud komitmen organisasi dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja aparatur. Dengan tersusunya Rencana Kinerja diharapkan dapat bersinergi antara kegiatan yang satu dengan yang lain. Renkin ini akan menjadi sarana analisis

kuantitatif untuk pencapaian kinerja selama satu tahun dan menjadi bahan evaluasi bagi organisasi untuk perbaikan yang berkelanjutan

D. SISTEMATIKAN PENYAJIAN

Rencana dan Tetap Kinerja ini disusun dalam 4 (empat) bab. dimana bab 1 menjelaskan tentang latar belakang pentingnya penyusunan Rencana Kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan (BPIPI) tahun 2021. Selanjutnya adalah bab II yang akan menguraikan mengenai Rencana Strategik BPIPI 2020 - 2024. Bab II berisi tentang uraian pokok dari Renstra. Fokus dari Rencana Kinerja ini adalah Bab III. Bab ini berisi uraian detail mengenai Rencana Kegiatan Strategis. Bab IV berisi tetapan kinerja setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Masing-masing program disertakan indikator kinerja. Sebagai bagian akhir dari, akan disertakan format tetapan kinerja masing-masing masing - masing kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2021

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Rencana dan Tetap Kinerja 2021 meliputi tujuan, sasaran dan strategi yang ditetapkan. Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun 2021 dilengkapi dengan indikator kinerja, satuan dan rencana tingkat capaian yang diinginkan.

BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. Hasil-Hasil Pembangunan

Dalam mencapai visi dan misinya, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia dalam penjabaran kegiatan mengacu pada Renstra Kementerian Perindustrian dan Sekretaris Direktorat Jendral IKMA yang kemudian diwujudkan dalam perjanjian kinerja BPIPI tahun 2021 dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sasaran strategis dan indikator kinerja pada IKU dan perjanjian kinerja organisasi sebagai langaorganisasi sebagai tujuan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Dari Indikator Utama Rencana strategis Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia periode 2020 – 2024 semua sasaran strategis dan indikator utama telah mencapai target. Berikut ini capaian kinerja tahun 2020, yaitu :

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja Tahun 2020					
			Target		Realisasi			
			Volume	Satuan	Volume	Satuan	Prosentase	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Prespektif Pemangku Kepentingan/Stakeholder								
1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit	Meningkatnya nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	0,7	Persen	12	Persen	100	
		Meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	0,7	Persen	16	Persen	100	
		IKM kulit, barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	30	IKM	30	IKM	100	
Prespektif Pelanggan/Costumer								
1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki /produk kulit	1	Poin	1,15	Poin	100	
		Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi	3	IKM	4	IKM	133	
Prespektif Bisnis Internal/Internal Process								
1	Pengembangan produk	Hasil pengembangan yang digunakan oleh IKM	7	Prototype	7	Prototype	100	

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja Tahun 2020				
			Target		Realisasi		
			Volume	Satuan	Volume	Satuan	Prosentase
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi, dan Lainnya	Jumlah kerjasama teknis BPIPI	10	Kerjasama	10	Kerjasama	100
3	Meningkatnya SDM tersertifikasi kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi	500	Tenaga Kerja	674	Tenaga Kerja	135
1	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat penyerapan anggaran	95	Persen	98,30	Persen	103
		Nilai indeks kepuasan masyarakat	3,55	Poin	3,74	Poin	100
		Nilai kearsipan BPIPI	80	Poin	92	Poin	100
		Nilai maturitas SPIP	3,6	Poin	3,82	Poin	100
2	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	77	Poin	78,21	Poin	100

Dari capaian kinerja yang telah dijelaskan diatas, berikut ini merupakan analisis capaian kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja.

A. Perspektif Pemangku Kepentingan/ Stakeholder

1. Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri alas kaki , dan produk kulit
 - a. Meningkatnya nilai produksi IKM yang dibina BPIPI (Capaian Kinerja = 100%)
Pada triwulan IV TA 2020 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 100%. Pengukuran peningkatan nilai produksi IKM diperoleh dengan melakukan perbandingan antara nilai produksi sebelum mengikuti bimbingan teknis dan sesudah bimbingan teknis. Pengukuran nilai

produksi dilakukan setiap 6 bulan sekali. Pada semester dua telah dilaksanakan dengan pendataan terhadap 44 IKM dengan kesimpulan bahwa 17 IKM (38,6%) tersebut mengalami kenaikan produksi dan 24 (54,5%) IKM mengalami penurunan nilai produksi serta 3 IKM tidak mengalami perubahan nilai produksi. Rata-rata kenaikan tingkat produksi berada pada tingkat 12% (dua belas persen).

Kegiatan bimbingan teknis yang diberikan sebelum pengukuran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM IKMA khususnya bidang sepatu dan produk kulit agar peningkatan SDM menjadi faktor yang dapat meningkat nilai produksi. Sampai dengan 31 Desember 2020, bimbingan teknis yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas SDM IKM antara lain adalah :

1. Bimbingan Teknis Jahit Upper dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 10 s.d.21 Februari 2020 di Sidoarjo.
2. Bimbingan Teknis Produk Kulit dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 10 s.d.21 Februari 2020 di Sidoarjo.
3. Bimbingan Teknis Desain dan Pola dengan 20 orang peserta dari Universitas Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020 di Surabaya.
4. Bimbingan Teknis Assembling Alas Kaki dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 2 s.d.13 Maret 2020 di Sidoarjo.
5. Bimbingan Desain dan Pola Alas Kaki dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 2 s.d.13 Maret 2020 di Sidoarjo.
6. Bimbingan Teknis Mandiri Sandal Hotel dengan peserta dari KUB Mampu Jaya sebanyak 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 2 s.d. 4 Maret 2020 di Surabaya.
7. Workshop online “ Wallet Pattern Making” yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2020 dengan peserta sebanyak 43 orang.
8. Workshop online “Leather Product Treatment” yang diselenggarakan pada tanggal 17 Juni 2020 dengan peserta sebanyak 42 orang.
9. Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki bagi IKM (Sentra Daerah) Terdampak Covid 19 dengan 39 Peserta yang dilaksanakan pada tanggal 8 s.d.12 Juni 2020 secara *online/virtual*.

10. Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki bagi IKM (Sentra Daerah) Terdampak Covid 19 dengan 40 Peserta yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d.26 Juni 2020 secara *online/virtual*.
11. Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki bagi IKM (Sentra Daerah) Terdampak Covid 19 dengan 40 Peserta yang dilaksanakan pada tanggal 9 s.d.15 Juni 2020 secara *online/virtual*.
12. Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki bagi IKM (Sentra Daerah) Terdampak Covid 19 dengan 40 Peserta yang dilaksanakan pada tanggal 20 s.d.24 Juni 2020 secara *online/virtual*.
13. Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki bagi IKM (Sentra Daerah) Terdampak Covid 19 dengan 40 Peserta yang dilaksanakan pada tanggal 3 s.d.7 Agustus 2020 secara *online/virtual*.
14. Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki bagi IKM (Sentra Daerah) Terdampak Covid 19 dengan 20 Peserta yang dilaksanakan pada tanggal 24 s.d.28 Agustus 2020 secara *online/virtual*.
15. Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki Mandiri(*Shoemaking*) (PNBP) dengan 3 Peserta yang dilaksanakan pada tanggal 28 September s.d. 2 Oktober 2020 di Sidoarjo.
16. Pelatihan Mandiri (PNBP) : Teknisi Mesin Jahit Tingkat Lanjut (ATK Yogyakarta), yang dilaksanakan pada tanggal 30 November s.d. 3 Desember 2020 dengan 9 peserta dari pegawai ATK.

Capaian kinerja memenuhi target yang telah ditetapkan namun BPIPI tetap berupaya untuk selalu meningkatkan nilai produksi IKM dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, BPIPI menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis bagi IKM alas kaki agar mereka mampu menciptakan produk yang berkualitas secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai produksi.

- b. Meningkatnya nilai penjualan IKM yang dilatih BPIPI (Capaian Kinerja = 100%) Indikator meningkatnya nilai penjualan IKM erat kaitannya dengan indikator sebelumnya, yaitu meningkatnya nilai produksi. Secara berurutan pemberian bimbingan teknis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan IKM kemudian dapat meningkatkan nilai produksi yang akhirnya mampu meningkatkan nilai penjualan. Pengukuran meningkatnya nilai penjualan dilakukan dengan membandingkan jumlah penjualan sebelum dan sesudah IKM mengikuti

bimbingan teknis. Dari hasil pengumpulan data per semester dua diperoleh kesimpulan bahwa dari 44 IKM yang dijadikan sampel sebanyak 15 IKM (34,1%) mengalami kenaikan penjualan dan 24 IKM (54,5%) mengalami penurunan penjualan serta 5 IKM tidak mengalami perubahan nilai penjalan. Dari 44 IKM tersebut diperoleh rata2 kenaikan penjualan sebesar 16% (enam belas persen).

Selain melaksanakan bimbingan teknis, BPIPI juga membuat etalase *online* yang menampung informasi tentang industri alas kaki, yaitu *Indonesia Footwear Networking* (IFN). IFN diharapkan mampu menjadi fisiltas IKM alas kaki untuk memasarkan produk-produknya secara online sehingga mampu meningkatkan nilai penjualan mereka.

- c. IKM kulit, barang jadi kulit, dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha. BPIPI (Capaian Kinerja = 100 %)

Pada triwulan IV TA 2020 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 100%. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah wirausaha baru yang muncul dari layanan persepatuan yang diberikan oleh BPIPI khususnya layanan bimbingan teknis. Jumlah wirausaha baru yang tumbuh dapat diketahui dari jumlah ijin usaha yang didapatkan oleh IKM. Sampai 31 Desember 2020, jumlah IKM yang mendapatkan ijin usaha berjumlah 30 IKM.

B. *Prespektif Perspektif Pelanggan (Customer)*

1. Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri alas kaki dan produk kulit

- a. Nilai indi IKM alas kaki/produk kulit (Capaian Kinerja = 100 %)

Pada Triwulan IV 2020, telah dilaksanakan workshop dan penilaian INDI 4.0 dengan 52 peserta IKM Alas Kaki. Setelah pemberian materi tentang INDI 4.0, dilakukan pengukuran INDI 4.0 terhadap industri alas kaki yang dijalankan peserta dengan hasil nilai INDI 4.0 sebesar 1,15. Dari hasil pelaksanaan kegiatan Workshop dan Penilaian INDI 4.0 dapat di ambil beberapa fokus peningkatkan di masa yang akan datang, antara lain :

- Pengembangan kompetensi digital SDM IKM.

- Mendorong IKM untuk mengadopsi teknologi digital (seperti: e-commerce, konektivitas, dll).
 - Mendorong IKM untuk berinovasi dibidang digital baik dalam pabrik maupun di luar pabrik
- b. Tumbuhnya IKM Start up berbasis teknologi (Capaian Kinerja = 133 %)
- Pada Triwulan IV TA 2020 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 133%. Kegiatan ini merupakan proses penumbuhan usaha melalui inkubator bisnis dimulai dengan sosialisasi, seleksi, dan pendampingan. Dari hasil seleksi yang dilakukan diperoleh 4 Tenan yang akan menjalani inkubasi bisnis bersama BPIPI, yaitu Jingga Urban Ethnic Footwear, Hermana Footwear, Alas Mitra Setia (Astratia), dan Tessa. Pada Triwulan IV TA 2020 telah dilakukan pendampingan oleh para mentor.

C. Perspektif Bisnis Internal (Internal Process)

1. Pengembangan Produk

- a. Hasil pengembangan yang digunakan oleh IKM (Capaian Kinerja =100 %)

Sampai akhir Triwulan IV 2020, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target antara sebesar 100%. Desain *prototype* alas kaki yang sudah diserahkan ke IKM alas kaki untuk proses produksi sebanyak 7 desain *prototype*. IKM yang bekerjasama dengan BPIPI kegiatan ini adalah Zylan dengan 3 prototype; Ohello dengan 2 Prototype; Ferry dengan 1 Prototype dan KTF dengan 1 Prototype.

2. Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan Lainnya

- a. Jumlah Kerjasama Teknis BPIPI (Capaian Kinerja =100 %)

Sampai akhir Triwulan IV, jumlah kerjasama teknis yang dilaksanakan BPIPI sebanyak 100 perjanjian dari target 10 perjanjian teknis. Perjanjian teknis tersebut antara lain adalah:

1. MOU BPIPI dengan SHOES MART di Surabaya tentang Pengembangan Industri Alas kaki.

2. MOU BPIPI dengan PT. Assa Land di Surabaya tentang Penyelenggaraan kegiatan “The Playground” dengan tema “Leather Work” di *Marvel City Mall*.
3. MOU BPIPI dengan Balai Diklat Industri Yogyakarta tentang Pelatihan *Three in One*.
4. MOU BPIPI dengan Universitas Brawijaya tentang Penerapan Kampus Terapan.
5. MOU BPIPI dengan Footwear Forum tentang Program Pengembangan Merek Lokal dan Desain Alas Kaki..
6. MOU BPIPI dengan Universitas Prasetya Mulya tentang Penerapan Kampus Terapan.
7. MOU BPIPI dengan TUV Nord tentang pengujian dan Sertifikasi Produk Alas Kaki.
8. MOU BPIPI dengan PT Angkasa Pura I tentang peningkatan SDM “Pelatihan Desain dan Pola Alas Kaki serta Sertifikasi Profesi”
9. MOU BPIPI dengan Politeknik ATK tentang Peningkatan Sumber daya Manusia.
10. MOU BPIPI dengan JAKSOLE tentang Program Perencanaan Teknologi.

3. Meningkatnya SDM Tersertifikasi Kompetensi.

- a. Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi. (Capaian Kinerja = 135 %)

Dengan capaian target antara sebesar 100%, capaian target kegiatan ini sebesar 135%. Indikator tersebut dicapai dengan pelaksanaan uji kompetensi dengan jumlah peserta yang kompeten sebanyak 674 orang. Berikut ini merupakan uji kompetensi yang telah di laksanakan oleh BPIPI, yaitu :

1. Uji Kompetensi dalam rangka pelaksanaan 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara Balai Diklat Industri Yogyakarta, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), dan asosiasi industri alas kaki dalam mempersiapkan tenaga jahit terampil yang siap dipergunakan oleh Industri besar atau pabrik sepatu di wilayah Majalengka (Jawa Barat). Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Menjahit Alas Kaki pada kegiatan ini sebanyak 396 orang.

2. Uji Kompetensi dalam rangka Bimbingan Teknis yang dilesenggarakan oleh BPIPI bagi IKM Alas Kaki. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Menjahit Alas Kaki pada kegiatan ini sebanyak 18 orang.
3. Uji Kompetensi dalam rangka perluasan ruang lingkup LSP P1 BPIPI oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Jumlah peserta yang kompeten dalam kegiatan ini sebanyak 6 orang.
4. Uji Kompetensi dengan peserta mahasiswa Politeknik ATK. Jumlah peserta yang kompeten dalam Skema Pelaksanaan Assembling Alas Kaki dan Skema Membuat Upper Alas Kaki sebanyak 247 orang.
5. Uji Kompetensi kepada IKM Alas Kaki binaan PT. Angkasa Pura I dengan peserta yang kompeten sebanyak 2 orang.

D. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan(Learn and growth)

1. Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima.
 - a. Tingkat Penyerapan anggaran. (Capaian Kinerja = 103%).

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2020, tingkat penyerapan anggaran mempunyai capaian kinerja sebesar 103% (persen). Capaian kinerja sebesar 103% (persen) merupakan prosentase realisasi anggaran Triwulan IV 2020 sebesar 98,30% (persen) dibanding dengan target indikator penyerapan anggaran sebesar 95% (persen).
 - b. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat. (Capaian Kinerja = 100%).

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2020, capain indikator kinerja tingkat kepuasan masyarakat sebesar 100%. Indeks tingkat kepuasan masyarakat diukur melalui pengisian kuisisioner oleh masyarakat yang telah menggunakan pelayanan BPIPI selama bulan Januari sampai dengan Desember 2020. Dari hasil pengisian kuisisioner yang telah diterima dan ditabulasikan diperoleh indeks kepuasan masyarakat sebesar 3,74. Dari hasil yang diperoleh dan dibandingkan dengan target minimal dan target realisasi antara diperoleh capaian kinerja sebesar 100%.
 - c. Nilai Kearsipan BPIPI (Capaian Kinerja = 100%).

Capaian kinerja nilai kearsipan BPIPI sebesar 100%. Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan dalam Audit Kearsipan Internal oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian Tahun 2019, BPIPI memperoleh nilai 92 dengan kategori AA (sangat memuaskan). Penilaian kearsipan diperlukan karena arsip merupakan sumber data dan informasi bagi setiap aparatur negara untuk mendukung fungsi dan kinerja lembaga. Arsip menentukan akuntabilitas, transparansi, dan tertib administrasi sebuah lembaga.

d. Nilai Maturitas SPIP BPIPI. (Capaian Kinerja = 100 %)

Capaian kinerja meningkatnya penerapan reformasi birokrasi sampai akhir Triwulan IV sebesar 100% (persen). Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Tahun 2019, BPIPI memperoleh indeks maturitas SPIP sebesar 3,82. Tingkat maturitas SPIP adalah sejauh mana kualitas penerapan SPIP dalam suatu lembaga. Sistem Pengendalian Intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2. Meningkatnya Kualitas Laporan Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran (Capaian Kinerja = 100 %)

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2020, meningkatnya kualitas laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran dengan indikator kinerja nilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dengan nilai minimal 77 memiliki capaian kinerja sebesar 100% (persen) karena evaluasi nilai SAKIP Tahun 2019 BPIPI telah selesai dilaksanakan dan BPIPI memperoleh nilai sebesar 78,21. SAKIP merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perencanaan kinerja, pengelolaan kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja yang selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi rencana pembangunan dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

B. Arah Pembangunan

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I, maka Kementerian Perindustrian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perindustrian dituntut untuk melakukan pengaturan, pembinaan, dan pengembangan perindustrian. Untuk itu, maka disusunlah visi dan misi Pembangunan Industri yang akan dicapai melalui pencapaian tujuan, sasaran strategis, dan pelaksanaan program dan kegiatan utama maupun kegiatan pendukung sebagaimana digambarkan pada peta strategis Kementerian Perindustrian. Apabila keseluruhan hal tersebut dapat terpenuhi, maka berarti Kementerian Perindustrian telah mampu berperan dalam mendukung pencapaian visi, misi, sasaran, dan target pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan pada RPJMN 2020 – 2024, serta mendukung pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Oleh karena itu, Visi Pembangunan Industri tahun 2020 – 2024 adalah: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu: “Meningkatnya peran industri kulit ,barang jadi kulit, dan alas kaki terhadap industri aneka dalam perekonomian Nasional “

1. Meningkatnya peran industri alas kaki terhadap industri aneka dalam perekonomian Nasional
2. Meningkatnya peran BPIPI dalam ekosistem industri alas kaki melalui pengembangan produk dan kemitraan
3. Meningkatnya peran IKM alas kaki dalam ekosistem industri dalam perekonomian nasional

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan unit eselon III yang berada di bawah unit Direktorat Industri Kecil Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian akan mensinergikan sasaran strategis sesuai dengan perspektif Pemangku Kepentingan, perspektif Proses Internal dan Perspektif Pembelanjaan Organisasi yang telah tersusun sehingga BPIPI dapat mendukung arah kebijakan dan strategi Ditjen IKMA dan arah kebijakan dan strategi pembangunan Nasional Kementerian Perindustrian.

Penjabaran UU no.3 tahun 2014 tentang perindustrian dalam peraturan pemerintah No.14 tahun 2015 menjadikan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mempunyai fokus dalam perannya untuk peningkatan industri persepatuan terhadap 10 industri prioritas yang telah ditetapkan khususnya Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka.

Fokus ini akan menjadi arah kebijakan dan sasaran strategi pada setiap kegiatan tahunan BPIPI yang diselaraskan dengan tugas dan fungsi BPIPI berdasarkan kompetensi dan sumber daya yang ada.

Dalam mewujudkan tugas pokok dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dibidang persepatuan, bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan, pengembangan desain dibidang persepatuan dan informasi teknologi persepatuan. Tupoksi tersebut dapat mendukung tercapainya salah satu rencana induk pembangunan industri nasional. BPIPI memiliki program utama yang merupakan pilar utama yaitu *Knowledge, Training dan Design*. Tahapan yang ingin dicapai BPIPI periode 2020 – 2024 dimana BPIPI akan menjadi lembaga penyelenggaraan pengembangan SDM Industri alas kaki, pengembangan design, dan pengembangan pengetahuan. Focus pada periode ini adalah menempatkan BPIPI sebagai *center of human development* bagi industry alas kaki secara nasional.

Langkah - langkah yang akan dilakukan dalam lima tahun kedepan yang dititikberatkan pada 3 pilar diantaranya :

- *Training* : Layanan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPIPI akan menitikberatkan pada pencapaian kebutuhan alas kaki nasional melalui pelatihan operator maupun supervisor dan manajer, pelatihan untuk penumbuhan wira usaha baru. Materi pembelajaran mengarah pada pengembangan kreatifitas yang ditetapkan di produk alas kaki beserta prosesnya.
- *Design* : BPIPI akan berperan sebagai kontributor desain alternative bagi buyer/pembeli alas kaki melalui kegiatan lomba, bank data desain las kaki. Fashion

designer direkrut untuk menjadi bagian penting dalam proses menghasilkan desain alas kaki yang bersifat local tetapi mampu masuk pasar global

- *Knowledge* : BPIPI akan berperan sebagai administrator pengelola pengetahuan pasar, pengembangan usaha alas kaki dengan kepentingan kemajuan dan perkembangan alas kaki nasional. Pengembangan riset material dan desain yang mampu mendukung kreatifitas desain. Material yang unik dan memiliki daya saing global menjadi focus pengembangan pengetahuan di BPIPI.

BAB III RENCANA KINERJA 2021

A. Sasaran Kinerja

Salah satu prioritas nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Perindustrian, Direktorat Industri Kecil, Menengah dan Aneka maka visi BPIPI ditetapkan sama dan mendukung penuh Visi Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Berdasarkan visi tersebut, maka BPIPI adalah sebagai berikut:

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan pelayanan konsultasi dan informasi di bidang alas kaki
- Menjadi pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki
- Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi
- Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki

1. Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan menjadi salah satu fokus program BPIPI dalam jangka waktu 5 tahun kedepan. Sebagai salah satu misi utama organisasi, pendidikan dan pelatihan yang diberikan BPIPI. Saat ini BPIPI sudah menyusun kurikulum dan silabus pelatihan untuk desain, pecah pola, teknologi produksi, manajemen produksi, jahit Alas Kaki "upper" dan lean manufacture. Kedepan masih sangat memungkinkan adanya perbaikan dan perbaruan kurikulum sesuai standard industri. Melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan BPIPI juga melakukan pendampingan terhadap industri kecil dan menengah sektor alaskaki.

2. Memberikan pelayanan konsultasi dan informasi di bidang alas kaki

Program konsultasi ini terkait dengan tugas dan fungsi pokok pembinaan industri persepatuan. Tidak hanya terbatas pada konsultasi teknis, tim BPIPI dengan kompetensi masing-masing juga memberikankonsultasi manajemen kepada industri, terutama manajemen produksi.

3. Menjadi pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki
Salah satu program organisasi kedepan ialah, bagaimana menyiapkan database design dengan didukung piranti hardware dan software sebagai salah satu referensi model dan desain untuk Alas Kaki casual (berbahan kulit) di Indonesia.
4. Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi
Sebagai salah satu tugas penting lembaga pelayanan ialah menyediakan informasi yang cukup mengenai perkembangan standard industri, teknologi produksi, kondisi pasar, desain terbaru dan informasi perdagangan dengan tujuan membantu percepatan penyampaian informasi. Untuk memenuhi kebutuhan industri terhadap pelayanan uji produk, maka BPIPI memberikan jasa layanan tes uji laboratorium untuk produk Alas Kaki. Pelayanan uji ini penting untuk peningkatan kualitas dan pelaksanaan standard produk Alas Kaki.
5. Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki.
Tranformasi digital di masa depan menuntut kompetensi organisasi dan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan lingkungan. BPIPI akan memosisikan sebagai fasilitator jejaring bagi industri alas kaki untuk memperkuat ekosistem industri. Berbagai kolaborasi program, advokasi dan kegiatan di upayakan terus difasiitasi oleh BPIPI.

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

**“Meningkatnya peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada
Perekonomian Nasional”**

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan industri 5 tahun ke depan, BPIPI menetapkan tujuan adalah sebagai berikut :

Indikator Tujuan Organisasi

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal					
			2020	2021	2022	2023	2024	
TJ Meningkatkan Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional								
	1	Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8

Pencapaian tujuan secara khusus akan dipantau melalui pengukuran indikator kinerja tujuan yang juga menjadi indicator kinerja utama (IKU), yaitu:

Indikator Kinerja Utama BPIPI

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal					
			2020	2021	2022	2023	2024	
SK 1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki								
	1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
	2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
	3	Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	3	4
	4	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk								
	1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	7	15	24	34	45

B. Indikator Kinerja

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menjabarkan visi, misi dan tujuan menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi dalam empat perspektif, yakni *stakeholders perspective*, *customer perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective*. Sasaran strategis tersebut dicapai melalui indikator kinerja program, dapat dilihat sebagai berikut :

Perspektif Pemangku Kepentingan

Sasaran Strategis 1

Meningkatnya Daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit.

Indikator Kinerja

1. Meningkatnya nilai produksi IKM yang dibina BPIPI.
2. Meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI.
3. IKM Kulit, barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha.

Perspektif Pelanggan

Sasaran Strategis 1

Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit

Indikator Kinerja

1. Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit.
2. Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi

Perspektif Bisnis Internal

Sasaran Strategis 1

Pengembangan produk.

Indikator Kinerja

1. Hasil pengembangan yang digunakan oleh IKM.

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya.

Indikator Kinerja

1. Jumlah kerjasama teknis BPIPI.

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya SDM tersertifikasi kompetensi.

Indikator Kinerja

1. Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi.

Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Sasaran Strategis 1

Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Indikator Kinerja

1. Tingkat penyerapan anggaran.
2. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat).
3. Nilai maturitas SPIP.

Sasaran Strategis 2

Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

Indikator Kinerja

1. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Tabel Sasaran Strategis BPIPI

Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	2
		Meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI	Persen	3
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM	35
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	Poin	1,2
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	IKM	4
3	Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	IKM	8
4	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis BPIPI	Kerjasama	11
5	Meningkatnya SDM tersertifikasi Kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi	Orang	Min 550
6	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	Min 95,5
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	3,6
		Nilai Maturitas SPIP	Indeks	3,65
7	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Nilai	78

BPIPI dalam melaksanakan sasaran strategis agar tetap sinergi dengan Ditjen IKMA melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, Perusahaan dan Lembaga Profesi terkait.
2. Memfasilitasi bantuan dan bimbingan teknis.
3. Memfasilitasi pengembangan produk IKM.
4. Meningkatkan pengelolaan manajemen tata usaha melalui pelaksanaan manajemen kinerja.
5. Meningkatkan sistem informasi.
6. Meningkatkan perencanaan, evaluasi dan pelaporan pengembangan.
7. Meningkatkan tata kelola keuangan BPIPI.
8. Meningkatkan daya saing IKM Alas Kaki.

Selain kegiatan di atas, BPIPI juga melaksanakan kegiatan teknis sebagai berikut:

1. Bimbingan teknis kelompok usaha baru/industri kecil/TPL
2. Pendampingan IKM melalui inkubator teknis
3. Melakukan pendampingan dengan kelompok usaha baru dan industri kecil
4. Konsultasi teknis sektor alas kaki
5. Kerjasama dengan dinas terkait dalam pelaksanaan progres kegiatan
6. Rekrutmen peserta IKM/TPL
7. Verifikasi peserta bimtek oleh dinas setempat
8. Validasi peserta oleh BPIPI
9. MoU dengan perusahaan atau lembaga penelitian dan pengembangan
10. Training of Trainer ke lembaga pendidikan yang mempunyai lingkup alas kaki
11. Verifikasi uji coba bahan uji kompetensi (praktek dan teori)
12. Validasi oleh BNSP terkait dengan perluasan ruang lingkup
13. Lomba desain alas kaki/fotografi/videografi dengan berbagai kategori
14. Pengembangan prototype alas kaki
15. Implementasi prototype yang diproduksi IKM
16. Promosi organisasi BPIPI dan IKM alas kaki melalui website, pameran, temu bisnis/temu pelanggan
17. Diklat teknis
18. Diklat Struktural
19. Program pendidikan formal untuk SDM BPIPI
20. Pembuatan 5 modul aplikasi informasi
21. Penyusunan rencana kerja dan anggaran

22. Penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji
23. Akreditasi/reakreditasi/survelen
24. Penambahan ruang lingkup Lab Uji
25. Keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti
26. Penyusunan laporan money triwulan dan tahunan

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan BPIPI Menyusun kerangka pendanaan sebagai berikut :

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Target		PAGU
		Volume	Satuan	
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			
6071	Penumbuhan Dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, Dan Aneka			27.898.000
6071.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	100	Industri	6.943.836
29	Pengembangan Ikm Persepatuan Melalui Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (bpipi)			6.943.836
51	Pengembangan Ikm Persepatuan Melalui Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (bpipi)			6.943.836
A	Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki (inwall)			207.373
B	Bimbingan Teknis Mekanik Mesin Jahit (inwall)			409.282
C	Bimbingan Teknis Operator Jahit Upper Alas Kaki (inwall)			407.142
D	Bimbingan Teknis Assembling Alas Kaki (inwall)			418.510
E	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (inwall)			210.970
F	Bimbingan Teknis Teknik Pewarnaan Bahan Ecoprint (inwall)			213.974
G	Bimbingan Teknis Desain Alas Kaki (outwall)			423.552
H	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (outwall)			427.188
I	Bimbingan Teknis Tehnik PEwarna Bahan EcoPrint (Outwall)			217.638
J	Bimbingan Teknis Pembuatan Produk Kulit (daring)			75.290
K	Bimbingan Teknis Manajemen Alas Kaki (daring)			83.640
L	Bimbingan Teknis Teknologi Produksi Alas Kaki Untuk Ikm Sentra Daerah			560.956
M	Pengembangan Kurikulum Dan Modul Bimbingan Teknis			118.984
N	Rekrutmen Peserta Bimbingan Teknis Alas Kaki			303.934
O	Pendampingan Ikm Alas Kaki Melalui Inkubator Bisnis Teknologi			396.200
P	Pemberdayaan Ikm Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0			77.630
Q	Pengembangan Dan Inovasi Layanan Publik Melalui Sistem Informasi Terintegrasi			200.000
R	Koordinasi Pengembangan Ikm Persepatuan			588.460
S	Manajemen Kinerja Pengembangan Industri Persepatuan			1.124.807
T	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (pnbp)			144.000
U	Penerapatan Zona Integritas			36.600
V	Pengembangan Indonesia Footwear Networking			57.510
W	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki			75.000
X	Pradesain Pembangunan Gedung Bpipi			75.589
Y	Pengadaan Peralatan Perkantoran			89.607
6071.QJA	Penyidikan Dan Pengujian Produk	150	Produk	832.324
1	Penyidikan Dan Pengujian Produk Industri Kecil Dan Menengah Persepatuan			832.324
51	Penyidikan Dan Pengujian Produk Industri Kecil Dan Menengah Persepatuan			832.324

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Target		PAGU
		Volume	Satuan	
A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan, Lembaga Sertifikasi Profesi Dan Produk			233.176
B	Manajemen Layanan Jasa Teknis Workshop, Laboratorium Uji Kimia Dan Fisika			196.720
C	Temu Pelanggan Bpipi Di Jakarta			85.534
D	Temu Pelanggan Bpipi Di Surabaya			66.894
E	Pengembangan Media Promosi			150.000
F	Pengembangan Media Sosial Bpipi			100.000
6071.RBL	Prasarana Bidang Industri Dan Perdagangan	1	Unit	19.000.000
1	Prasarana Bidang Industri			19.000.000
5	Dukungan Penyelenggaraan Tugas Dan Fungsi Unit			19.000.000
A	Pembebasan Tanah Bpipi			19.000.000
6071.SDB	Penelitian Dan Pengembangan Purwarupa	24	Purwarupa	1.121.840
1	Penelitian Dan Pengembangan Purwarupa Industri Kecil Dan Menengah Persepatuan			1.121.840
51	Penelitian Dan Pengembangan Purwarupa Ikm Persepatuan			1.121.840
A	Pengembangan Desain Dan Prototype Alas Kaki			125.844
B	Kompetisi Desain, Fotografi Dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (ifcc 2021)			453.716
C	Program Perekayasaan Produksi Alas Kaki			100.000
D	Manajemen Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai			157.000
E	Uji Coba Pasar Dalam Negeri			142.000
F	Partisipasi Aktif Dalam Rangka Undangan/pendampingan/uji Coba Pasar Luar Negeri			143.280
WA	Program Dukungan Manajemen			
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah Dan Aneka			4.902.000
6040.EAA	Layanan Perkantoran	2	Layanan	4.902.000
1	Gaji Dan Tunjangan	1	Layanan	3.602.000
1	Gaji Dan Tunjangan			3.602.000
A	Pembayaran Gaji Dan Tunjangan			3.602.000
2	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	1	Layanan	1.300.000
2	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor			1.300.000
A	Administrasi Kegiatan			249.600
B	Operasional Perkantoran			637.846
C	Pembayaran Honorarium Kegiatan Bpipi (tenaga Bidang Dan Operator)			412.554

BAB IV PENUTUP

Rencana Kinerja tahun 2021 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis yang telah ditetapkan oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia. Rencana kinerja ini sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2021. Didalam rencana kinerja ini terdapat indikator kinerja yang akan menjadi komitmen BPIPI dalam mencapai kinerja yang baik selama periode 2021.

Dalam rencana kinerja BPIPI tahun 2021 diharapkan dapat mendukung visi, misi, tujuan Ditjen IKMA dan Kementrian perindustrian. Di dalam rencana kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia terdapat sasaran yang ingin dicapai diantaranya :

1. Meningkatnya Jumlah Wirausaha Baru/Wira Usaha Menengah Baru
2. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, perusahaan dan lembaga profesi terkait
3. Meningkatnya kompetensi SDM dan Sertifikasi kompetensi
4. Peningkatan Pengembangan Produk
5. Peningkatan Segmen dan Perluasan Pasar
6. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen

LAMPIRAN

- **Penetapan Kinerja 2019**